

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Nama instansi, Alamat, dan Sejarah Berdirinya

Sistem perbankan umum selama ini dikenal dengan konsep bunga bank yang untuk sebagian orang menganggap hukumnya haram dalam syariat Islam karena adanya riba. Hal ini membuat umat muslim merasa kesulitan dalam beraktivitas. Di satu sisi umat Islam ingin melakukan transaksi yang bebas dari riba (bunga bank), sementara disisi lain semua aktivitas di perbankan konvensional bunga bank akan selalu ada.

Sistem perbankan syariah dengan konsep kemitraan yaitu sistem bagi hasil merupakan jalan terbaik yang harus ditempuh. Dengan adanya perbankan syariah memberikan angin segar untuk kaum muslim dengan semakin maraknya lembaga keuangan bank maupun non bank yang berbasis syariah di Indonesia.

KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang bertugas untuk melakukan kegiatan perbankan yaitu menghimpun dana dari nasabah dan kemudian disalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan melalui sistem pembiayaan pada sektor-sektor produktif seperti pedagang, petani, serta pelaku-pelaku industri. Adapun lokasi KSPPS Tayu Abadi adalah sebagai berikut:

Nama Instansi	: KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil.
Berdiri	: Juni 2006.
No. Badan Hukum	: No. 241/BH/XIV.17/VIII./2007.
E-mail	: bmt.tayuabadi@yahoo.co.id.
Kantor Pusat	: Jl. Yos Sudarso No.379 Ds. Sambiroto Tayu PATI, Telp. (0295)4545064.
Kantor Kas Mojo	: Jl. Tayu Jepara Km.20 Mojo, Cluwak, Pati, Telp: (0291)578086.
Kantor Kas Margoyoso	: Jl. Ronggokusumo Sekarjalak Margoyoso Pati, Telp: (02995) 5529838.
Kantor Kas Trangkil	: Jl. Pati-Tayu Km.20 (Kompleks Pasar Baru). ¹

¹ Dokumentasi Rapat Anggota Tahunan, Tutup Buku Tahun 2018 dan Program Kerja 2019, *Profil BMT Tayu Abadi*, KSPPS Tayu Abadi, 15 Desember 2019, 13.

2. Sejarah Berdirinya

Awal berdirinya KSPPS Tayu Abadi merupakan hasil dari ide beberapa orang untuk membentuk sebuah Lembaga Keuangan Syariah. Dari ide tersebut Syukur *alhamdulillah* impian itu mendapat sambutan yang beraneka ragam. Sebagian ada yang menyambut dengan antusias dan sebagian lagi ada yang pesimis akan keberhasilan konsep tadi. Namun hal itu tidak mengurangi semangat dari teman-teman yang yakin bahwa Lembaga Keuangan Syariah adalah sarana untuk mengembangkan ekonomi umat.

Impian membentuk Lembaga Keuangan Syariah tersebut mulai diwujudkan pada bulan Juni 2006. Walau dengan modal terbatas usaha tersebut mulai dijalankan. Pasar Tayu merupakan sasaran pertama dan *alhamdulillah* terus berkembang sampai saat ini. Pada bulan Agustus 2007 KJKS Tayu Abadi telah resmi berdiri dengan akta pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan disahkan oleh Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dengan Badan Hukum No.241/Bh/XIV.17/VIII/2007.

Pada tanggal 14 Desember 2015 KJKS Tayu Abadi telah menjalankan aturan dan kebijakan baru yang dibuat oleh Kementerian Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah, yaitu melakukan perubahan Anggaran Dasar (AD) berubah nama menjadi KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) Tayu Amanah Berkah Adil atau lebih dikenal dengan KSPPS Tayu Abadi.

Dengan pergantian nama dan badan hukum yang baru diharapkan membawa harapan yang baru bagi karyawan. Nama yang baru mempunyai filosofi sebagai berikut:

- a. Tayu artinya tempat pertama kali KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil berdiri.
- b. Amanah artinya KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil akan menjalankan usahanya dilandasi dengan kepercayaan (amanah) kepada nasabah.
- c. Berkah artinya KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil dalam menjalankan usaha ini dilandasi dengan doa dan harapan.
- d. Adil artinya KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil akan selalu menjunjung keadilan dalam setiap transaksi.²

² Dokumentasi Rapat Anggota Tahunan, Tutup Buku Tahun 2018 dan Program Kerja 2019, *Profil BMT Tayu Abadi*, KSPPS Tayu Abadi, 15 Desember 2019, 13.

Dalam rangka mendukung KSPPS Tayu Abadi untuk tumbuh dan berkembang sebagai lembaga keuangan yang profesional, mandiri dan melayani anggota berdasarkan prinsip-prinsip Koperasi, maka KSPPS harus mempunyai Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran yang jelas dan tertulis.

a. Visi

Mewujudkan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah yang memiliki sifat Amanah, Professional dan Mandiri.³

b. Misi

- 1) KSPPS Tayu Abadi dapat memberikan pelayanan secara profesional kepada masyarakat.
- 2) KSPPS Tayu Abadi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan para karyawan.
- 3) KSPPS Tayu Abadi juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan KSPPS Tayu Abadi sebagai berikut:

- 1) Memasyarakatkan anggota koperasi dan memberikan pelayanan dengan tulus sebagai bentuk profesionalisme dalam bekerja.
- 2) Memotivasi anggota dan karyawan untuk memperoleh penghasilan dan kesejahteraan.
- 3) Memberikan modal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kecil dan menengah.
- 4) Memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa dengan berkoperasi bisa meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat.

d. Sasaran

Sasaran KSPPS Tayu Abadi meliputi:

- 1) Meningkatkan usaha dari para pedagang pasar dan di luar pasar serta wirausaha di Kabupaten Pati khususnya masyarakat Tayu dan sekitarnya.
- 2) Memberikan pelatihan kepada anggota untuk bisa berkreatif menciptakan produk-produk baru.

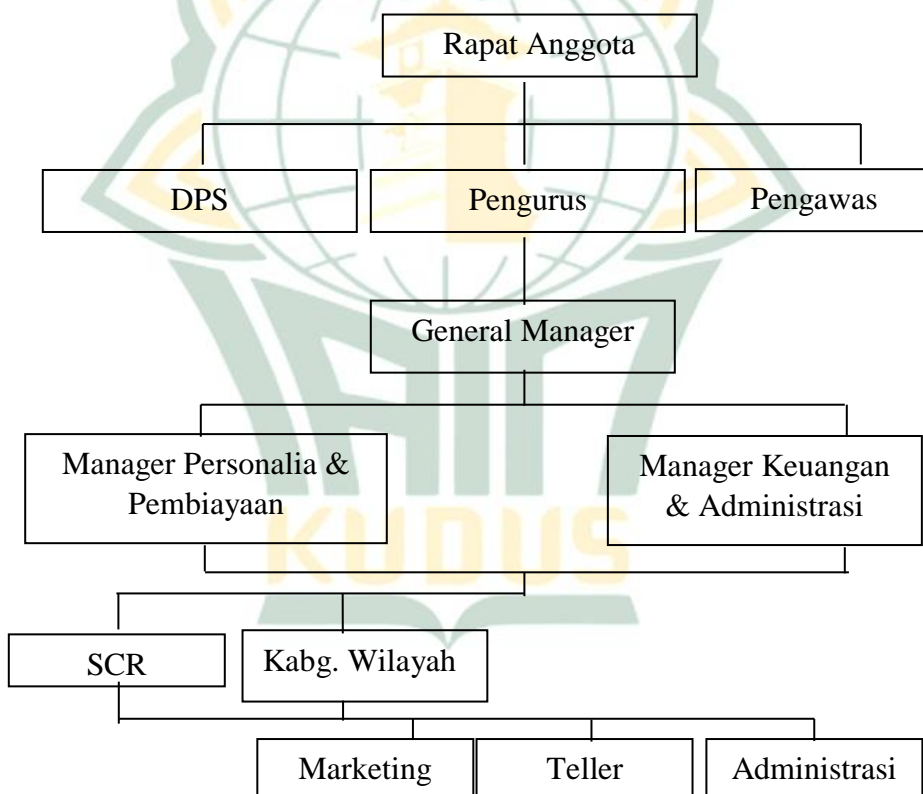
³ Dokumentasi Rapat Anggota Tahunan, Tutup Buku Tahun 2018 dan Program Kerja 2019, *Visi BMT Tayu Abadi*, KSPPS Tayu Abadi, 15 Desember 2019, 14.

3. Struktur Organisasi atau Filosofi Perusahaan

Struktur organisasi yaitu hubungan antara satu dengan yang lain dari sebuah organisasi. Struktur organisasi dapat menunjukkan tugas dan tanggung jawab antar anggota- anggotanya sehingga dapat memudahkan pimpinan dalam pengawasan maupun meminta pertanggung jawaban pada bawahannya.

Struktur organisasi yang ada di KSPPS Tayu Abadi hampir sama dengan struktur organisasi yang ada pada koperasi lainnya, yang mana kekuasaan tertinggi terletak pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan dipantau oleh Dewan Pengawas Syariah. Adapun struktur organisasi yang ada di KSPPS Tayu Abadi adalah sebagai berikut:⁴

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



⁴ Dokumentasi Rapat Anggota Tahunan, Tutup Buku Tahun 2018 dan Program Kerja 2019, *Struktur Organisasi BMT Tayu Abadi*, KSPPS Tayu Abadi , 15 Desember 2019, 14.

Keterangan:

- a. Dewan Pengawas Syariah (DPS)
 - 1) KH Habib Kholil, Lc
 - 2) H. Dedi Lesmana, Lc
- b. Pengurus
 - Ketua : Kunarto, S.Pd
 - Sekretaris : Eko Srianto, AMK
 - Bendahara : Drs. Murdaka, Apt
- c. Pengawas
 - Koordinator : H. Sutrisno, ST. MM
 - Anggota : Rukmawati
Rukanto
- d. Pengelola
Berikut data para karyawan di KSPPS Tayu Abadi :

No	Nama	Tanggal Masuk	Jabatan	Penempatan
1	Ahmad Yasin , SE	1-Jun-06	General Manager	Kantor Tayu
2	Rukmawati	1-Jun-06	Administrasi Keuangan	Kantor Tayu
3	Rukanto	18-Sep-08	Staf Controlling	Kantor Tayu
4	Rini Diah A.	19-Sep-08	Teller	Kantor Tayu
5	Solikatun	18-Sep-08	Administrasi Pembiayaan	Kantor Tayu
6	Suwarsih	20-Mar-09	Administrasi Pembiayaan	Kantor Mojo
7	Dian Eko	20-Mar-09	Marketing	Kantor Mojo
8	Ali Muhlisin	5-Nov-09	Koordinator Cabang	Kantor Margoyoso
9	Sugeng H.	17-Jun-10	Koordinator Cabang	Kantor Mojo
11	Nur Said	5-Jan-11	Marketing	Kantor Bulumanis
12	Muhlisin	5-Jan-11	Marketing	Kantor Mojo
13	M Zaki Niam	5-Jan-11	Marketing	Kantor Tayu
14	Eko Nofianto	12 Mei 2011	Marketing	Kantor Tayu
15	Permadi Novianto	12 Mei 2011	Marketing	Kantor Tayu
16	Megah Ayu Kinasih	12 Mei 2011	Teller	Kantor Margoyoso

No	Nama	Tanggal Masuk	Jabatan	Penempatan
17	M. Syaifudin	12 Mei 2011	Cleaning Service	Kantor Tayu
18	Khoirul Uyun, S.E.I	19 Maret 2014	Marketing	Kantor Mojo
19	M. Taufiq	2 Juli 2016	Marketing	Kantor Tayu
20	Endang Yulianti	25 Maret 2018	Marketing	Kantor Tayu
21	Umdah Diana	25 Maret 2018	Marketing	Kantor Margoyoso
22	Noor Aisyah, S.E	15 November 2019	Teller	Kantor Trangkil
23	Agung Supriadi	24 November 2020	Training	Kantor Trangkil

1) Dewan Pengurus

Dewan pengurus KSPPS Tayu Abadi pada hakikatnya adalah wakil dari anggota dalam melaksanakan hasil keputusan musyawarah tahunan. Oleh karenanya, pengurus harus dapat menjaga amanah yang dibebankan kepadanya. Amanah ini nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada anggota tahun berikutnya. Masa kerja pengurus sangat bergantung pada kepentingan organisasi bisa 2, 3, 4, atau 5 tahun.

2) Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah memiliki tugas utama dalam pengawasan terutama berkaitan dengan sistem syariah yang dijalankannya. Landasan kerja dewan ini berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

3) Dewan Pengawas Manajemen.

Dewan pengawas manajemen merupakan representasi anggota terutama berkaitan dengan operasional kerja pengurus. Masa kerja pengawas sama dengan pengurus. Anggota Dewan Pengawas Manajemen dipilih dan disahkan dalam musyawarah anggota tahunan. Setiap anggota memiliki hak yang sama untuk di pilih.

4) Pengelola

Pengelola terdiri dari : Manajer, Marketing, Accounting dan Kasir. Pengelola merupakan satuan kerja yang dibentuk oleh Dewan Pengurus.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelatihan Kerja Karyawan di KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil

Menurut instruksi presiden Nomor 15 Tahun 1974, pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yaitu proses belajar untuk mendapatkan dan meningkatkan ketrampilan (keahlian) yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Pelatihan sangat penting bagi para karyawan dalam bekerja. Pemberdayaan karyawan adalah kerangka penting dalam program pelatihan karyawan. Hal inilah yang memacu profesionalisme kerja karyawan dan sangat berhubungan dengan karir karyawan.⁵

Pelatihan mengajarkan sejumlah ketrampilan, pengetahuan, serta sikap yang dibutuhkan oleh karyawan guna meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan bidang pekerjaannya. Metode-metode pelatihan ada yang berupa pelatihan di tempat kerja (*On The Job Training*), pelatihan di kelas dan juga pelatihan *Vestibule* (balai).

KSPPS Tayu Abadi melakukan sejumlah pelatihan baik itu internal maupun eksternal. Pelatihan internal (*On The Job Training*) biasanya dengan menyelenggarakan program pelatihan karyawan sesuai dengan bidang tertentu yang dibutuhkan. Dimana terjadi interaksi serta umpan balik diantara para karyawan. sedangkan pelatihan eksternal biasanya dilakukan dengan cara mengirimkan karyawan ke lembaga atau instansi pelatihan tertentu, bisa itu pelatihan dari pihak pemerintah ataupun organisasi. Pelatihan internal berupa pelatihan ditempat kerja untuk para karyawan baru. Pelatihan eksternal muncul karena adanya beberapa alasan, yaitu⁶ :

- a. Biaya pelatihan yang relatif lebih murah
- b. Organisasi tidak memiliki tenaga ahli dibidangnya.

Pelatihan eksternal biasanya dilakukan MPD (Majelis Perwakilan Daerah) karena KSPPS Tayu Abadi mengikuti 2 payung asosiasi yaitu:

- a. PBMTI (Perhimpunan BMT Indonesia)
Merupakan sebuah wadah yang menghimpun Koperasi Simpan Pinjam Pimbiayaan Syariah (KSPPS).
- b. IKOSINDO (Insan Koperasi Syariah Indonesia)
Wadah gerakan koperasi syariah untuk saling belajar, saling memberdayakan, dan saling membela kepentingan koperasi syariah dan anggotanya.⁷

⁵ Sri Langgeng Ratnasari, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi* (Surabaya: Qiara Media, 2019), 146.

⁶ Hasil Pengamatan dan Observasi Peneliti di KSPPS Tayu Abadi pada tanggal 4 Oktober 2020.

⁷ Ahmad Yasin, Wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2020 , wawancara 2, transkrip.

Kedua asosiasi tersebut sering melakukan kegiatan pelatihan kepada karyawan. Setiap ada pelatihan karyawan maka KSPPS Tayu Abadi akan mengirim beberapa perwakilan dari karyawan untuk mengikuti pelatihan tersebut. Dalam hal ini Ahmad Yasin menjelaskan:

“Pelatihan karyawan yang di adakan oleh MPD (Majelis Perwakilan Daerah) di Pati akan menjangkau seluruh karyawan dapat mengikuti pelatihan yang akan mengundang motivator handal untuk meningkatkan ketrampilan karyawan.”

2. Pelatihan *Emotional Spiritual Quotient* di KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil.

Pelatihan ESQ merupakan pelatihan yang bertujuan untuk membangun karakter tangguh dalam menggabungkan konsep kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) yang berguna untuk mengelola fisik dan materi, kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) berguna untuk mengatur kekayaan sosial, sedangkan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) berguna dalam mengatur kekayaan spiritual individu kepada sosok transenden.

Konsep pelatihan *Emotional Spiritual Quotient* di Indonesia pertama kali dikenalkan oleh Ary Ginanjar Agustian. Pelatihan ESQ merupakan pelatihan yang menggabungkan antara Ihsan, 6 rukun iman, dan 5 rukun Islam.

a. Kajian Ruhaniyah

Kajian ruhaniyah merupakan kegiatan bulanan yang diadakan KSPPS Tayu Abadi dalam rangka meningkatkan kualitas spiritual dari karyawan KSPPS Tayu Abadi. Kajian Ruhaniyah merupakan bentuk pelatihan *emotional spiritual quotient* yang rutin diadakan KSPPS Tayu Abadi.

KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil mengadakan rutin setiap satu bulan sekali yang kegiatan tersebut di isi dengan pengajian. Dalam hal ini Rukhmawati menjelaskan:

"kajian ruhaniyah rutin dilaksanakan satu bulan sekali pada hari sabtu pada minggu kedua. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan menambah sisi religius dari para karyawan. serta peningkatan produktivitas dan profesionalisme kerja dari karyawan".⁸

⁸ Rukhmawati, Wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2020, Wawancara 3, Transkrip

Materi yang disampaikan terkait masalah Akidah, Syariah, dan Akhlak. Di dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual adalah kerendahan hati, berusaha dan berserah diri, keikhlasan, optimis, bersyukur, kejujuran, dan lain-lain. Semua sifat tersebut termasuk ke dalam akhlakul karimah. Akhlakul karimah memiliki pengertian sebagai perilaku yang senantiasa berada dalam kontrol Illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai baik dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Seseorang yang memiliki sifat akhlakul karimah, maka kecerdasan emosi-spiritual akan bekerja secara optimal.

Metode pelatihan ESQ yang diadakan di KSPPS Tayu Abadi:

- a. *Lecture.*
pelatihan karyawan dengan mengundang tokoh agama ataupun para motivator untuk memberikan ceramah keagamaan. Disini KSPPS Tayu Abadi biasanya mengundang para ustadz dari sekolah Cordova.
- b. *Diskusi.*
Pada metode ini karyawan dituntut untuk aktif dalam sesi tanya jawab. Pertanyaan dan diskusi akan membantu proses berpikir para karyawan.
- c. *Role Play*
Metode ini merupakan puncak dari pelatihan, disini serentak para karyawan akan memejamkan mata seraya membayangkan kenikmatan-kenikmatan yang sudah diberikan Tuhan kepadanya. Diharapkan pelatihan ini dapat membuka *God Spot* (titik makna hidup) sehingga akan terbuka peluang untuk mengaktualisasikan seluruh potensi diri mulai dari IQ, EQ, SQ dan kemudian ESQ dalam seluruh aktivitas kehidupan dan pekerjaan.

Seyogyanya pembinaan akhlak dilakukan sejak dini dan berlangsung secara terus menerus, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, interuksi dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh yang baik dan nyata (*uswatun hasanah*). Apabila sifat-sifat terpuji dilakukan secara berulang-ulang, ini akan menjadi sebuah doktrin yang akan mengisi jiwa baik sadar atau tanpa disadari yang nantinya berujung pada pemilikan tingkat kecerdasan emosi-spiritual yang tinggi atau seseorang yang berakhlak mulia yang merupakan pengasahan *god-spot* di dalam hati manusia. Dalam hal ini Ahmad Yasin menjelaskan:

“pelatihan ESQ selain memberikan pengetahuan dan skill juga menumbuhkan sikap religus dalam lingkungan kerja. Dengan adanya pelatihan tersebut karyawan akan lebih

berpikir dua kali untuk melakukan tindak kejahatan (kedzaliman) seperti *rush money* ataupun *fraud*.”⁹

Model dari kegiatan di atas dilakukan secara langsung dengan ceramah dan dilanjutkan dengan dialog mengenai materi yang telah disampaikan. Sehingga para karyawan dapat bertanya langsung jika kurang paham dengan materi yang disampaikan.

Selain kegiatan di atas, para karyawan juga diwajibkan melakukan serangkaian kegiatan keagamaan yang lain seperti: shalat dhuha yang dilakukan karyawan sebelum memulai aktivitas pekerjaannya, sebelum bekerja juga diharuskan melakukan doa bersama dan membaca asmaul husna terlebih dahulu, kemudia pada bulan ramadhan juga diadakan kegiatan shalat berjamaah serta mengaji bersama. Adanya kegiatan diatas dapat memberikan pengaruh dan manfaat terhadap perkembangan dari para karyawan KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil baik untuk karyawan maupun para pimpinan yang akan sering bertemu dan berkomunikasi, berdoa bersama untuk mencapai tujuan bersama yaitu kejayaan dari KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil.¹⁰

3. Peran Pelatihan Emotional Spiritual Quotient Dalam Membentuk Profesionalisme Kerja Karyawan

Pelatihan karyawan berpengaruh positif terhadap profesionalisme karyawan di KSPPS Tayu Abadi. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya karyawan mengikuti pelatihan, maka profesionalisme karyawan akan cenderung meningkat, dan begitupun sebaliknya jika karyawan jarang mengikuti pelatihan, maka profesionalisme karyawan juga cenderung menurun. Dilaksanakannya pelatihan sangat membantu karyawan dalam melakukan pekerjaannya, sehingga mempertajam kemampuannya dalam bekerja. Bertambahnya pengalaman yang diperoleh dari pelatihan yang diikuti akan meningkatkan pengetahuan karyawan seputar ekonomi Islam.

Menurut Hardjana (2002) bahwa profesional adalah orang yang menjalankan profesinya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan hasil yang diharapkan.¹¹

⁹ Ahmad Yasin, Wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2020 , wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Ahmad Yasin, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, Wawancara 1, transkrip.

¹¹ Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha, “Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali,” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13, No. 3 (2015) : 936.

Profesionalisme merupakan bentuk dari semangat kerja yang tinggi dan dilandasi dengan dasar keimanan. Bekerja tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, namun juga kenikmatan dan kepuasan di akhirat. Kerja keras dan kerja cerdas harus didasari dengan pengetahuan yang cukup dan ketrampilan yang terus ditingkatkan. Semua itu dikenal dengan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual maka terbentuklah pelatihan *emotional spiritual quotient*. Sikap profesional dibangun dengan semangat untuk selalu terus belajar guna mencapai standar kerja yang tinggi. Bentuk-bentuk profesionalisme kerja karyawan di KSPPS Tayu Abadi meliputi sebagai berikut:

- a. Karyawan harus berangkat kerja tepat waktu.
- b. Karyawan dalam bekerja memakai seragam yang sopan dan rapi.
- c. Selalu tersenyum dan ramah dalam melayani nasabah.
- d. Sebelum bekerja diwajibkan melakukan doa bersama terlebih dahulu dengan disertai membaca asmaul husna.
- e. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah
- f. Pada bulan Romadhan rutin diadakan mengaji bersama para karyawan.
- g. Pada hari raya Qurban, KSPPS Tayu Abadi juga selalu melaksanakan qurban di sekitar kantor untuk dibagi-bagikan kepada masyarakat sekitar.
- h. Mengikuti kajian ruhaniyah yang di adakan sebulan sekali untuk selalu menyebarkan kebaikan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.
- i. Pelatihan diberikan untuk para karyawan agar menambah pengetahuan sehingga bekerja lebih efisien.¹²

C. Kendala yang Dihadapi dalam Pelatihan *Emotional Spiritual Quotient* di KSPPS Tayu Abadi

Dalam pelaksanaan pelatihan *Emotional Spiritual Quotient* di KSPPS Tayu Abadi tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dana

Dalam upaya pelatihan juga memerlukan biaya yang tidak sedikit apalagi jika ada pelatihan yang di adakan dari luar seperti dari dinas atau organisasi lain. Keterbatasan dana inilah yang menjadi salah satu faktor terbesar dalam menghambat pelaksanaan pelatihan *emotional spiritual quotient* di KSPPS Tayu Abadi. Dengan keterbatasan dana juga KSPPS Tayu Abadi kesulitan untuk mendatangkan pelatih

¹² Hasil Pengamatan dan Observasi Peneliti di KSPPS Tayu Abadi pada tanggal 4 Oktober 2020.

(*trainer*) yang profesional untuk melatih kemampuan dan memberikan pengetahuan untuk para karyawan KSPPS Tayu Abadi.

2. Latar belakang karyawan

Karyawan KSPPS Tayu Abadi berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, inilah yang menjadi salah satu faktor kendala yang ada dalam hal peningkatan kualitas karyawan. seperti riwayat pendidikan dasar, pengalaman dalam bekerja dan faktor usia. Hal ini dapat mempersulit dan menghambat proses peningkatan kualitas karyawan karena kemampuan untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri sudah mulai berkurang serta daya tangkap dan pelayanan yang diberikan semakin menurun.

3. Kurangnya tanggung jawab karyawan di KSPPS Tayu Abadi

Karyawan KSPPS Tayu Abadi dalam menjalankan bidang tugas pekerjaannya ada yang belum maksimal. Kebanyakan mereka yang muda-muda dalam bekerja ada yang semaunya sendiri. Bahkan diantaranya ada yang megundurkan diri tanpa alasan yang jelas.¹³

D. Analisis Data Penelitian

1. Pelatihan *Emotional Spiritual Quotient* di KSPPS Tayu Amanah Berkah Adil.

Berdasarkan hasil analisis data , konsep yang mendasari pemikiran tentang *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) adalah nilai-nilai Ikhsan, Rukun Iman, dan Rukun Islam. disamping sebagai petunjuk ibadah pokok pikiran dalam ketiga nilai tersebut memberikan bimbingan untuk mengenali dan memahami diri kita sendiri maupun orang lain. Mampu memotivasi diri dan mengelola emosi dengan baik. *Emotional Spiritual Quotient* mendasari hubungan manusia dengan Tuhannya. Sehingga dalam melakukan pekerjaan, karyawan KSPPS Tayu Abadi akan senantiasa ingat kepada Tuhan. Dalam kajian penelitian ini, pelatihan *Emotional Spiritual Quotient* meliputi lima aspek yaitu: penjernihan emosi (*Zero Mind Process*), pembangunan mental (*Mental Building*), ketangguhan pribadi (*Personal Strength*), ketangguhan sosial (*Social Strength*), yang terakhir adalah *Self Controlling*. Penjelasananya adalah sebagai berikut¹⁴:

¹³ Hasil Pengamatan dan Observasi Peneliti di KSPPS Tayu Abadi pada tanggal 4 Oktober 2020.

¹⁴ Ferdian Utama, "ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak," *Journal Of Early Childhood Care & Education* 1, no.1 (2018): X-XX

- a. Penjernihan emosi (*Zero Mind Process*).
Adalah tahap pertama dalam pembangunan *Emotional Spiritual Quotient*. *Zero Mind Process* disebut juga kejernihan hati. Dari sinilah awal kecerdasan spiritual mulai terbangun. Manusia disini memiliki nilai yang bersifat Universal dan Ikhsan.
 - b. Pembangunan mental (*Mental Building*).
Adalah tahap kedua. Disini kecerdasan emosi disusun oleh 6 prinsip Rukun Iman. Memiliki prinsip bintang sebagai pegangan hidup, prinsip malaikat sehingga dapat dipercaya oleh orang lain, mempunyai prinsip kepemimpinan, pentingnya prinsip pembelajaran, prinsip masa depan dan prinsip keteraturan. 6 prinsip dari rukun iman itu meliputi:
 - 1) Allah SWT adalah tujuanku.
 - 2) Malaikat yang mencatat setiap amal perbuatanku.
 - 3) Nabi dan Rasul adalah suri tauladanku.
 - 4) Al-Qur'an adalah pedoman hidupku.
 - 5) Hari Akhir cita-citaku
 - 6) Ikhlas dan tawakal sikapku.
 - c. Ketangguhan pribadi (*Personal Strength*)
Adalah tahap ketiga. Ketika seseorang merasa memiliki pegangan atau prinsip hidup yang kokoh sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.
 - d. Ketangguhan sosial (*Social Strength*)
merupakan tahap ke empat adalah penyikapan diri terhadap lingkungan dan masyarakat. Shalat adalah teknik pembentukan pengalaman paradigma yang positif. Nilai-nilai dalam shalat inilah yang akan menjadi jawaban dari setiap masalah dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. *Self Controlling*
Tahap ini merupakan tahap terakhir. Tahap untuk memelihara diri sendiri contohnya menjalankan ibadah puasa. Puasa merupakan metode pelatihan pengendalian diri yang bertujuan untuk meraih kebebasan.
2. Pelatihan Emotional Spiritual Quotient dalam membentuk profesionalisme kerja karyawan di KSPPS Tayu Abadi.
 - a. Pelatihan secara internal
Pelatihan secara internal ini dilakukan oleh KSPPS Tayu Abadi dengan melibatkan seluruh karyawan tanpa terkecuali. Pendekatan internal bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada karyawan dengan memanfaatkan fasilitas dari organisasi, meliputi:

1) *On the job training*

On the job training dilakukan dengan menempatkan karyawan yang kurang dalam hal *skill* dan pengetahuan dibawah bimbingan karyawan yang lebih trampil dan berpengalaman. Pelatihan ini biasanya dilakukan untuk karyawan baru.

2) Pembinaan mental spiritual

Salah satu hal yang juga diperhatikan mengenai pelatihan karyawan di KSPPS Tayu Abadi adalah faktor terkait dengan emotional karyawan. maka dari itu KSPPS Tayu Abadi membiasakan menerapkan unsur-unsur spiritual dimulai dengan hal-hal yang sederhana, contohnya membaca Doa serta Asmaul Husna sebelum memulai kegiatan bekerja, mengerjakan sholat Dhuhur secara berjamaah, mengadakan kegiatan ceramah keagamaan untuk mengevaluasi dan menjaga silaturahmi antar karyawan.

b. Pelatihan Eksternal

Pelatihan secara eksternal dilakukan karyawan sesuai dengan divisi masing-masing seperti manager, pemasaran, *customer service*, maupun *teller* yang diadakan oleh penghimpunan BMT seluruh Indonesia (PBMTI), dan Insan Koperasi Syariah Indonesia (IKOSINDO).

1) Seminar

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawan yang dilakukan oleh KSPPS Tayu Abadi adalah mengikuti kegiatan seminar. Seminar merupakan bentuk pengajaran yang dilakukan oleh seorang pembicara yang profesional. Biasanya manager KSPPS Tayu Abadi akan menunjuk beberapa karyawan untuk mengikuti seminar yang di adakan oleh dinas.

2) Pendidikan atau diklat

Dalam program pendidikan atau diklat peserta akan diberikan dukungan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan organisasi. Manager KSPPS Tayu Abadi akan menunjuk karyawan untuk mengikuti pendidikan atau diklat diluar kantor manager juga bisa mengikuti kegiatan tersebut.

3) Pendekatan kemitraan

KSPPS Tayu Abadi akan menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan kerja termasuk mahasiswa dan mahasiswi IAIN Kudus dengan sistem magang.

Program pelatihan karyawan dalam suatu organisasi tidak hanya dipandang sebagai kewajiban saja, namun sebagai kebutuhan dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas serta kompeten. Adanya kegiatan pelatihan untuk para karyawan akan membantu untuk meningkatkan daya saing secara tidak langsung, sebab nilai perusahaan akan semakin meningkat melalui aset tak berwujud. Aset tak berwujud ini mengarah kepada meningkatnya daya saing. Mempunyai karyawan yang berkomitmen tinggi merupakan aset yang berharga bagi perusahaan.¹⁵

Pelatihan ESQ adalah pelatihan sumber daya manusia berguna dalam membentuk karakter seseorang dari penggabungan dari tiga kecerdasan yaitu intelektual, emosional serta spiritual. Para peserta pelatihan akan memperoleh pengetahuan serta kemampuan dalam membangun karakter, motivasi, gaya kepemimpinan serta spiritual parenting.¹⁶ Pelatihan *Emotional Spiritual Quotient* di KSPPS Tayu Abadi memiliki keefektifan sebagai berikut:

- a. Terbukti dapat meningkatkan kemampuan kompetensi profesional dari para karyawan.
 - b. Paska di lakukannya pelatihan karyawan lebih bersemangat dalam bekerja.
 - c. Produktifitas yang bertambah juga berpengaruh pada profesionalitas kerja karyawan.
3. Peran Pelatihan Emotional Spiritual Quotient dalam Membentuk Profesionalisme Kerja Karyawan.

Secara garis besar dapat terlihat bahwa untuk membangun sumber daya yang unggul dan profesional tidak cukup hanya dengan mengandalkan kecerdasan intelektual (IQ) saja, tetapi juga dibutuhkan mentalitas yaitu kecerdasan emosi (EQ). Meskipun kedua hal tersebut cukup membuat orang sukses dalam hal materi dan sosial, namun manusia membutuhkan dimensi spiritual (SQ) sebagai dorongan untuk menerapkan nilai-nilai positif dari dirinya.

Ukuran sukses dalam pandangan dunia modern dan global pada saat ini menunjuk pada sinergitas antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ). Manusia tidak cukup hanya cerdas secara intelektual tetapi emosi dan

¹⁵ Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 1-7.

¹⁶ Agustina Rozalena & Sri Komala Dewi, *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier Dan Pelatihan Karyawan*, (Jakarta: Penebar Swadaya Group, 2016), 191.

spiritualnya juga harus mumpuni. Tidak cukup hanya otaknya yang pintar, tetapi harus didukung oleh moralitas dan keimanan yang tinggi.

Selain memerintahkan bekerja, Islam juga memberikan tuntutan kepada setiap Muslim agar dalam bekerja di bidang apapun haruslah mempunyai sikap yang profesional. Untuk mewujudkan pekerja muslim yang profesional, Islam telah memberikan tuntunan yang sangat jelas. *Kafa'ah* yaitu memiliki keahlian dan ketrampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman; *Himmatu al'-amal* atau etos kerja yang tinggi diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama di samping motivasi penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) serta perolehan material; serta *Amanah* atau sifat terpercaya dan bertanggung jawab diperoleh dengan menjadikan tauhid sebagai unsur pendorong dan pengontrol utama tingkah laku.

